

**FUNGSI MITOS SUMAINA SERTA PERAN KIAI DALAM KEHIDUPAN
SOSIAL MASYARAKAT DI DESA TEBUL TIMUR PAMEKASAN MADURA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

oleh:

Ruslan
(10540066)

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruslan
NIM : 10540066
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. Tebul Timur, Pegantenan, Pamekasan, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Jl. Pedak lama no 16 Karang Bendo, Bangun Tapan, Bantul
Telp/Hp : 087850033686
Judul : Fungsi Mitos Sumaina Serta Peran Kiai Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Di Desa Tebul Tmur Pamekasan Madura

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016
yang menyatakan,

Ruslan
NIM.10540066





PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1582/Un.02/DU/PP.05.3/07/2016

Tugas Akhir dengan judul : FUNGSI MITOS SUMAINA SERTA
PERAN KIAI DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT DI DESA TEBUL
TIMUR PAMEKASAN MADURA

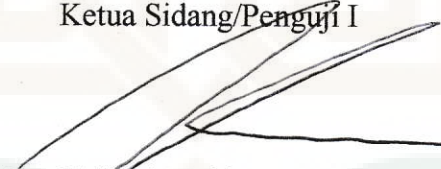
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ruslan
Nomor Induk Mahasiswa : 10540066
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Juni 2016
Dengannilai : 75 (B)

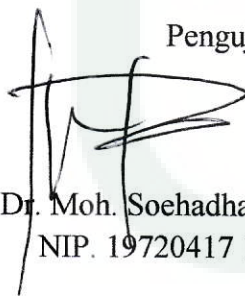
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Phil. Al Makin, S.Ag M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji II


Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji III

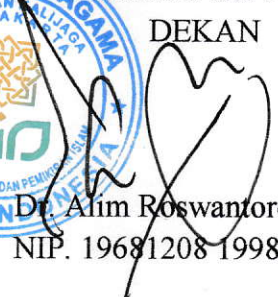

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA
NIP. 19630604 199203 1 003

Yogyakarta, 24 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN


Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Dosen Dr. Al Makin S.Ag., Ph. D
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : RUSLAN

NIM : 10540066

Judul Skripsi : Peran Mitos Sumaina Dalam Membangun Moral Masyarakat Di
Desa Tebul Timur Pamekasan Madura

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Sosilogi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Pembimbing

Dr. Al Makin S.Ag., Ph. D
NIP. 19720912 200112 1 002

MOTTO

Jadikan hidup lebih bermakna

MOTTO PONDOK PESANTREN BANYUANYAR TERCINTA

*tada' kaboenga'an angeng elmo se manfaat sareng tako' da' allataala
karana gapaneka se daddi kaontongan ban kamoldja'an doennja aherat.*

Tiada kebahagiaan kecuali dengan ilmu yang bermanfaat dan takwa kepada Allah SWT, karena dengan itulah keselamatan dan kemuliaan bisa di capai di dunia dan akhirat.

DALAM KEHIDUPAN MEMBUTUHKAN KEBERANIAN UNTUK
MENGATASI KETERBATASAN.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembakan untuk,

1. Kedua orang tua (alm.Sukarno & Umi Muslimah) dengan doamu mengantarkanku pada kesuksesan
2. Saudaraku (Khoirul Anwari) dengan kebijakanmu saya menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain
3. Keluarga besarku khususnya yg ada seberang sana moga dberikan tempat yang indah.amein (alm&almh Samsul Arifin, Ayu, Sulastri, Halimah, Fahmi) sudah menanamkan semangat dalam berkarir didunia akademik dan tarik suara dialiran musik dangdut sampai mempunyai album perdana dengan judul lagu BANGKITLAH PEMUDA di lembaga Ukm OG al-jamiah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
 - Kata2 mereka
 1. Halimah; jek ta' santa' mun asapedaan makeh laonan pakkhun depak ka tojjhuen
 - 2.Samsul Arifin;
 - a. Jauhi narkoba
 - b. Jauhi perempuan yang dimiliki orang.
4. Bidadari dunia (bundaku) yang selalu ada dihati dan mengisi waktu bersama (you'r biutyful in my life)
5. Temenku lek adi banyuangi dan lek ameiruddin yang mendampingi dalam pembuatan (kepenilasan) skripsi ini.
6. Terkhusus Ra. habibi yang membantu menyelesaikan skripsi ini
7. Semua teman2ku seperjuangan dijogja (Ra.shoheb, Shohifur Ridho Ilahi Sang Perahu Mawar, Faridi, Hosen, Ach.Dari, Sem) juga yang ditanah kelahiranku desa Tebul Timur (Herpan Efendi, Adi Putra, Ach, Rifaei, Jamalluddin, dll)
8. dosen fakultas usuluddin yang pernah menjadi guruku moga menjadi ilmu ang bermanfaat.amein
9. Almamater tercinta Prodi Sosiologi Agama Fakultas Usuluddin Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan sukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT sehingga kata *alhamdulillah* tidak akan terlepas setiap detiknya untuk maha pemberi nikmat. Dengan rahmat serta hidayah Nya penulis bisa membuka fikiran untuk meluapkan ide gagasan yang sudah dipelajarinya maka skripsi dengan judul ***“Fungsi Mitos Sumaina Serta Peran Kiai Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Di Desa Tebul Timur Pamekasan Madura”*** ini bisa terselesaikan walau banyak ujian kehidupan yang merintang. Tidak lupa shalawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu penulis harap syafa’atnya di yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini sehingga terselesaikan dengan usaha yang gigih, maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Drs.Yudiyon Wahyudi Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Adib Sofia S.S.,M.Hum selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Usuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Al Makin S.Ag., Ph. D selaku pembimbing skripsi yang sudah memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga sampai terselesainya skripsi ini maka dari itu saya ucapkan banyak terima kasih yang tiada tara.

4. Keluarga besar Bani Khobir dan Bani Bhuro yang terkhusus Alm. Sukarno dan Umi Muslimah juga saudaraku tercinta Khoirul Anwari Sukarno Putra dengan arahannya saya bisa menjadi orang yang bermanfaat khususnya di Jogjakarta.
5. Keluarga besar organisasi FKMSB (Man AUFAR), KMPY (slem), FSM_KMY, SUKAPRESS (Mohammad Affan Hasyim) dan yang paling membawa penulis pada ketenaran di kampus adalah UKM OG Al Jamiah sehingga penulis bisa mempunyai kesan di dunia tarik suara dengan judul lagu BANGKITLAH PEMUDA.
6. Temanku yang paling baik mendampingi saya saudara Habibullah Nuruddin, Shoheb Shonhaji, Amei, Adi banyuangi, sujibto S.Kom sekaligus direktu M-JUZ, Faridi, Hosen, Ridho, Eros, Sem, Ach, Dhari, melalui sarannya bisa terciptanya skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Agama yang telah membagikan ilmunya selama ini saya ucapkan banyak terima kasih.
8. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan, baik itu dari segi tenaga, waktu, materi, dalam penulisan skripsi.
9. Terima kasih buat yang punya motor satria baja hitam ibu endang dan star powerranjes yang telah ikut berjuang mendampingi saya dalam berkarir.
10. Buat si dia yang slalu menelfonku serta mengisi waktu sedih dan senangku setiap saat. Dan terpenting memberi pengalaman dalam berkasih sayang.

11. Selanjutnya peneliti mohon maaf kepada seluruh *tan-taretan* Cuma doa dan ucapan terima kasih yang bisa diberikan, semoga apa yang sudah diberikan materi atau non-materi kepada saya dibalas olehnya. Akhirnya penyusun ucapkan semoga karya ilmiah ini menjadi motivasi bagi sendiri dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2016 M

Penyusun



Ruslan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Nota dina pembimbing	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Abstak	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teoritik	9
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: PROFIL DESA TEBUL TIMUR.....	19
A. Peran Kiai di Masyarakat Melalui Mitos Sumaina	19
B. Kondisi Ekonomi	21
C. Kondisi Sosial Politik.....	28
D. Kondisi Pendidikan	29
E. Kondisi Sosial Budaya	34
BAB III: PEMBAHASAN	39
A. Mitos Sumaina	39
B. Peran Kiai dalam Mitos Sumaina.....	46
C. Interpretasi Mitos Sumaina	62

BAB IV: DAMPAK PERAN KIAI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MELALUI MITOS SUMAINA	67
A. Dampak Peran Kiai Terhadap Mitos Sumaina Dalam Kehidupan Sosial	71
B. Dampak Peran Kiai Terhadap Mitos Sumaina Dalam Ritual.....	81
BAB V: PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
DAFTAR PUSTAKA	95
Lampiran-lampiran	
1. Panduan Pertanyaan Dalam Penelitian	
2. Daftar Informan	
3. Profil Penulis	

ABSTAK

Penelitian yang berjudul **“Fungsi Mitos Sumaina serta peran Kiai Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Di Desa Tebul Timur Pamekasan Madura”** ini bertujuan mengkaji peran mitos Sumaina dan peran kiai di masyarakat Tebul Timur. Mitos Sumaina memiliki peran dalam mengukuhkan kharisma kiai. Melalui kharismanya, kiai dapat menyampaikan nilai tentang moralitas masyarakat tebul timur.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menghasilkan data tertulis dan lisan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, interview (open ended, snowbal, internal), dan dokumentasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mitos Sumaina diciptakan Kiai untuk membangun moral masyarakat. Melalui mitos Sumaina, Kiai mempunyai pengaruh untuk mengayomi dan membimbing masyarakat dalam ritual keagamaan meliputi pernikahan, kematian (Mitos itu menjadi sebuah keyakinan masyarakat bagi pecandu mitos itu sendiri dan menjadi cermin kehidupan. Mitos Sumaina juga menjadi sumber dalam melaksanakan “ritual kematian” melalui karomahnya mampu menjadikan masyarakat tentram dan rukun dalam kehidupan sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia dalam kehidupan sosial terdiri atas masyarakat dan individu yang berdampingan dan saling berinteraksi. M. Khanif Dakhiri dalam bukunya *Kiai Kampung dan demokrasi lokal* menyebutkan ada dua pemersatu masyarakat. *Pertama*, pemerintah yaitu perangkat desa mulai dari ketua RT, ketua RW, kepala dukuh/dusun dan semua dalam struktur pemerintahan. *Kedua*, kultural/adat yaitu Kiai, seorang tokoh keagamaan yang berkarakter (moralis, agamis, kulturalis) karena dengan keilmuan dan kharismanya menjadi pemersatu masyarakat melalui kultur, hal inilah yang menjadi karakter struktur dan kultur.¹

Sebutan Kiai berasal dari bahasa Jawa yang berarti Agung atau Kramat, Kiai juga diberikan kepada laki-laki yang sudah lanjut usia, arif, dan dihormati sebagai gelar, Di Indonesia mengartikan Kiai secara khusus, bahwa yang mempunyai gelar Kiai adalah seseorang yang mempunyai lembaga atau pendiri dari lembaga, khususnya keturunan dari Kiai itu sendiri, dan sebagai seorang muslim yang mengabdikan diri kepada Allah SWT semata, juga menyebarkan dan mendalami Islam sebagai ajaran dan pandangan melalui lembaga pendidikan pesantren.²

¹ M. Khanif Dakhiri, *Kiai Kampung Dan Demokrasi Lokal* (Yogyakarta: KLIK.R, 2007), hlm. 16-17.

² Imran Arifin, *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada Press, 1993), hlm. 2.

Seorang Kiai di pesantren sangat memegang teguh nilai luhur, nilai luhur yang diyakini oleh Kiai dalam hidupnya menjadi dasar dalam memimpin pesantren. Secara langsung atau tidak kepercayaan masyarakat akan pudar manakala seorang Kiai mulai menjauh dari nilai luhur yang di yakini dan di ajarkan pada masyarakat. Hal inilah yang menjadi kekuatan sebagai anugrah dan rahmat Allah SWT.³

Status ke-Kiai-an yang disandang diperkuat dengan gelar kebangsawanan dalam tradisi kepemimpinan dan strata sosial kelas atas, mayoritas Kiai di Madura. secara geneologis (silsilah keturunan) diakui bersambung dengan Syekh Maulana Ishak atau yang dikenal dengan Sunan Gersik. Identitas kebangsawanan yang dimiliki oleh Kiai, sering di letakkan diawal nama dan gelar lainnya, contohnya adalah RKH (Raden Kiai Haji) dan RPKH (Raden Panji Kiai Haji) yang umum diletakkan di Madura dan didaerah Tapal Kuda di Jawa Timur. Gelar (Raden) di atas umumnya digunakan untuk menunjukkan status kebangsawanan yang dimiliki seorang Kiai. Istilah bangsawan sendiri menggambarkan sekelompok manusia yang memiliki posisi dan fungsi tertentu dalam masyarakat pada masa lampau. Kiai (madura: *keae*) merupakan gelar kehormatan yang diberikan masyarakat terhadap seorang figur baik karena luasnya keilmuan dalam bidang agama serta ketulusan dan keikhlasan dalam setiap pekerjaannya.⁴

Dalam sebuah mitos diceritakan bahwa ada seorang abdun (*kabuleh*) Kiai yang bernama Ripin dan Tajun, mereka disuruh menanam pohon pisang dan

³ Mahmud Sujuthi, *Politik Tarikat Qadariah Naqsbadiyah Jombang: Studi Tentang Hubungan Agama, Negara Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hlm. 19.

⁴ Zainuddin Syarif, Pesantren Dan Internalisasi Mitos Barokah, dalam *Jurnal Dinamika*, IV, Januari 2014, hlm. 131-134.

kelapa oleh Kiai, ketika panen mereka mencurinya, dengan peristiwa itu maka Kiai mengutuk tindakannya yang kurang baik atau diluar kewajaran. Seorang Kiai yang selalu mengajarkan perilaku baik pada masyarakat untuk menyebarkan kedamaian dan menghancurkan kemungkar, karena Kiai sebagai pewaris dari Nabi Muhammad hingga zaman Sahabat sampai zaman Hamid Baqir di Kecamatan Palengaan Daya.

Kutukan Latif (Kiai *Congkop*) berimbas pada keturunan Tajun dan Ripin, Tajun mempunyai anak Sumaina, dan Ripin mempunyai anak Misrin. Kutukan itu akan menjadi harimau sampai tujuh turunan namun sebagian masyarakat mempercayai berlaku sepanjang masa, dan ketika Sumaina meninggal dunia dan dikuburkan, Banyak masyarakat yang melihat ada harimau yang duduk diatas batu nisannya.

Masyarakat tambah yakin bahwa harimau kutukan Sumaina benar-benar terjadi, dengan adanya keunikan pada keluarga besarnya, sehingga melahirkan tradisi baru yaitu tradisi pernikahan, kematian dan pantangan makanan serta bentuk fisik (cantik/tampan). *Pertama* Pernikahan, setiap pasangan selalu ingin yang terbaik dalam hidupnya baik itu dari segi materi dan yang paling ideal keindahan fisik yang menjadi daya tarik setiap pasangan. Keturunan Sumaina memiliki kereteria cantik/tampan yang mempermudah baginya untuk mendapatkan pasangan, namun bagi keluarga besar Sumaina pernikahan atau perjodohan dilakukan dengan kerabat dekat seperti sepupu sama sepupu. Kecantikan atau ketampanan yang dimiliki keturunan Sumaina menjadi konsekuensi dari kutukan yang menimpa mereka. Sehingga Memiliki wajah

yang ideal akan tetapi tidak bangga karena ketika mereka diketahui keturunan Sumaina, orang yang bukan keluarga besar Sumaina (orang lain) maka akan menggagalkan pertunangan atau pernikahan itu meski dia cantik atau tampan. *Kedua* jenis makanan seperti Nasi putih, ketan hitam, singkong, telo, merupakan makanan yang lumrah dikonsumsi oleh manusia dan masyarakat pada umumnya, akan tetapi bagi keturunan Ripin dan Tajun khususnya keluarga besar Sumaina ketan hitam menjadi pantangan untuk dikonsumsi entah diolah menjadi jajanan apapun. Jika memaksakan diri untuk mengkonsumsinya maka ekornya akan tumbuh meski masih hidup.

Keturunan dari Ripin yang bernama Misrin tetap mencoba mengonsumsi ketan hitam, setelah satu minggu kemudian ekornya tumbuh dan memanjang maka pada waktu menghadiri undangan tetangganya untuk tahlilan dan acara lainnya dia duduknya merungkuk (Madura: *ajheroukkhong*). *Ketiga* Kematian, seorang warga masyarakat sekitar rumah Sumaina khususnya desa Tebul Timur itu dijaga sampai 7 hari dan ada juga yang 40 hari penjagaannya, agar terhindar dari pencurian harimau jadi-jadiannya Sumaina, maka dari itu salah satu dari kerabat dekat sowan terhadap Kiai meminta tolong untuk diberikan air atau tanah lalu disiram/taburkan diatas kuburannya agar lebih aman dari harimau Sumaina.

Menurut salah satu warga seorang tokoh masyarakat setempat harimau jadi-jadian Sumaina biasanya mencuri mayat itu untuk dijadikan makanannya,

apalagi masyarakat yang meninggal pada malam Jumat Legi/Manis akan diincar oleh harimau Sumaina.⁵

Dalam hal ini Kiai mempunyai peran penting dalam membangun moral masyarakat khususnya dalam fenomena yang terjadi dimasyarakat Tebul Timur. sehingga peneliti memilih objek ini karna menarik dan layak untuk diteliti, juga dengan melakukan penelitian terhadap fungsi mitos Sumaina serta peran Kiai dalam membangun moral masyarakat di desa Tebul Timur Pamekasan Madura, dapat mengubah paradigma masyarakat tentang mitos Sumaina dan membawa pengaruh baik terhadap keturunannya.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan latar belakang diatas, maka penelitian ini mencoba menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi mitos Sumaina dalam masyarakat Tebul Timur?
2. Bagaimana dampak peran Kiai terhadap mitos Sumaina dalam kehidupan sosial masyarakat Tebul Timur?

C. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuannya penelitiannya ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui fungsi mitos Sumaina di masyarakat Tebul Timur

⁵ Wawancara dengan Marwi tokoh masyarakat, dusun Patapan, desa Tebul Timur. Pada hari Senin, 12 Juli 2014 jam 19:45 WIB.

2. Mengetahui dampak peran Kiai terhadap mitos Sumaina dalam kehidupan sosial masyarakat Tebul Timur.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun hal yang bisa digunakan dari penelitian ini semoga berguna sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah ilmu sosiologi, khususnya sosiologi agama.
2. Berharap dapat memperkaya kajian sosiologi khususnya dibidang Sosiologi Agama dengan materi, fungsi mitos Sumaina serta peran Kiai dalam membangun moral masyarakat di desa Tebul Timur Pamekasan Madura.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini semoga dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi yang ada hubungannya dengan program studi sosiologi agama.
2. Untuk membantu masyarakat demi menghindari kesalah pahaman persepsi dari sebuah mitos yang terjadi dimasyarakat.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan data tambahan dari penelitian lain yang berkaitan dengan peran tokoh agama atau Kiai

dan interaksi sosial dari fenomena manusia harimau kutukan Sumaina, yang kemudian menjadi rujukan bagi peneliti juga sebagai bahan perbandingan sehingga dapat dibedakan, penelitian lain sebagai berikut.

Peneliti mengambil perbandingan di dalam Jurnal Dinamika: Jurnal Dialektika Peradaban Islam. Pesantren merupakan tempat dimana masyarakat indonesia secara keseluruhan faham bahwa pesantren sebagai tempat belajar dengan metode diasramakan, maka seorang pelajar yang sudah ditetapkan di asrama tersebut adalah santri. Pesantren mempunyai karakteristik yang unik dengan konsep *sam'an waato'atan* dengan mengharapkan barokah agar kehidupan santri lebih baik. Pesantren akan slalu berdampingan dengan yang namanya Kiai, karena seorang Kiai adalah pemimpin pesantren yang mempunyai pengetahuan keagamaan juga kekuatan supranatural sehingga dengan keyakinan akan patuhnya seorang santri akan mendatangkan barokah.⁶

Dalam buku ini peneliti mencoba membandingkan bahwa seorang Kiai selalu ingin aktif dalam bermasyarakat sehingga upaya yang sangat sederhana adalah membangun dunia pendidikan atau kegiatan kemasyarakatan yang bersifat dakwah. Pola Kiai dalam bergerak melakukan pendekatan merubah masyarakat.⁷

Penelitian lain ini ditulis oleh Ach. Chufro Sirodj yang berjudul Kiai dan Perubahan Sosial di Kabupaten Pamekasan. Penulis adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam UIN Sunan Kalijga Yogyakarta tahun 2008. Dalam skripsi ini penulis ingin menjabarkan bagaimana peran dan posisi Kiai dalam sosial masyarakat di Kabupaten Pamekasan, Kiai sebagai penguasa

⁶ Zainuddin Syarif, "Pesantren Dan Internalisasi Mitos Barokah", hlm. 129.

⁷ Sayfa Auliya Achidsti, *Kiai Dan Pembangunan Institusi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 13.

tertinggi dalam interaksi sosial disegala aspek politik, ekonomi, pendidikan khususnya keagamaan.

Kekuatan kharismatik seorang Kiai menjadi tunggal di lingkungan masyarakat. sampai hari ini terus berlangsung. Kiai mempunyai otoritas dan kharismatik dalam segala aspek khususnya dalam kegamaan yang berimbas pada pengaruh dan harapan akan peran yang akan dimainkan oleh Kiai itu sendiri.⁸

Selain itu ada buku yang berjudul Kekerasan di Kerajaan Surgawi yang menjelaskan tentang kekuasaan ulama atau Kiai mengenai sistem kepesantrenan dalam bayang-bayang kekuasaan Kiai. Ada dua hal yang berpengaruh terhadap pola sistem sosial Lembaga Pondok Pesantren yaitu pola pesantren konservatif dan pola pesantren progresif. Pola pesantren konservatif ialah lembaga pesantren yang tidak memiliki kewenangan hukum formal juga otoritas Kiai dan posisi Kiai sangat penuh⁹.

Pemaknaan barokah dan implikasinya terhadap relasi sosial Kiai dengan Santri di Lembaga Pendidikan (LPI) Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan Madura, ini merupakan judul skripsi dari saudara Ach. Baidowi¹⁰ Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dengan background seorang santri, alumni Pon.Pes Banyuanyar Darul Ulum Palengaan, Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan. Peneliti ingin mengungkapkan bahwa barokah merupakan orientasi bagi santri dipesantren

⁸ Ach. Chufron Sirodj, *Kiai dan perubahan sosial di Kabupaten Pamekasan*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm. 10.

⁹ Chumaidi Syarief Romas, *Kekerasan Kerajaan Surga* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 23-36.

¹⁰ Ach. Baidhowi, *Pemaknaan barokah dan implikasinya terhadap relasi sosial Kiai dengan Santri Di Lembaga Pendidikan (LPI) Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan Madura*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hlm 3-4

yang dimaknai secara beragam oleh para Santriwan dan Santriwati melalui keilmuan yang dimilikinya, dan dalam hal ini Kiai yang mempunyai peranan dimasyarakat sebagai penerus para Nabi. Kiai menurut masyarakat Madura mempunyai *kejunelan* atau kekuatan supranatural sehingga Kiai mempunyai otoritas tertinggi di masyarakat.

Kemudian Skripsi dari saudara Fathol Wafi tentang Mitos Sayyid Yusuf dalam Masyarakat Madura (Studi Pola Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Talango di Kabupaten Sumenep) penulis merupakan seorang mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. tulisan ini menjelaskan tentang bagaimana masyarakat menganggap mitos Asta Sayyid Yusuf mempunyai karomah untuk mendapat berkah Allah.¹¹

Dari berbagai referensi diatas peneliti jelaskan di dalam skripsi ini bagaimana fungsi mitos Sumaina serta peran Kiai dalam membangun moral masyarakat di desa Tebul Timur Pamekasan Madura. fokus kajiannya pada peran mitos terhadap interaksi Kiai dalam masyarakat, mitos yang kemudian diyakini oleh masyarakat luas khususnya masyarakat di desa Tebul Timur.

F. KERANGKA TEORITIK

Mitos berasal dari kata *mythos* yaitu bahasa Yunani atau mite berasal dari kata *mithe* yaitu bahasa Belanda. sedangkan mitologi adalah kajian yang bernuansa gaib/abstrak yang diambil dari *mythos* dan *logos*, *logos* dalam hal ini upaya manusia untuk menyampaikan hal melalui pendekatan terhadap gejala alam

¹¹Fathol Wafi, *Mitos Asta Sayyid Yusuf Dalam Masyarakat Madura (Studi Pola Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Talango Di Kabupaten Sumenep)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012. hlm. 1.

dengan mengutamakan rasional menurut Zeffry dalam *Manusia Mitos Dan Mitologi*¹². Maka dari itu, Mitologi merupakan upaya manusia untuk menjelaskan asal usul kejadian atau gejala alam yang bersifat abstrak dan tiada nilai ilmiah juga berpemahaman rasional dari manusia.

Konsep keyakinan masyarakat primitif sebagai karakter dari kajian mitologi, maka Malinowski seorang antropolog mengungkapkan bahwa mitos berada dalam lingkungan masyarakat primitif¹³, dan tidak hanya menceritakan kisah, akan tetapi kenyataan yang dihayati. Juga sebagai korelasi antara institusi sosial.

Berbagai sikap yang kompleks sebagai bentuk ungkapan intelektual yang primordial dari mitos itu sendiri, hal ini terlahir dari fikiran dan perasaan melalui ungkapan yang dramatis. Sikap dan sentimen individu dan masyarakat¹⁴ Dari berbagai sisi lain aspek mitologi adalah mitos sebagai konstruksi Kiai dalam perannya. Seorang tokoh sosiolog terkemuka Peter L. Berger dan Thomas Luckman dijamannya. Mengungkapkan manusia (human) karena kepandaian sifat sosialnya dan kemampuannya menggunakan bahasa, tidak puas pengalaman kasar, akan tetapi berupaya mencari sistem maknanya.¹⁵ Peter L. Berger dan Thomas Luckman juga berpendapat dalam tradisi fenomenologi bahwa memahami sebuah realitas sosial melalui dasar pemikiran yang menyatakan bahwa Kiai

¹² Zeffry, *Manusia Mitos Dan Mitologi* (Depok: FSUI, 1998), hlm. 4.

¹³ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta. Kasinius. 1995). hlm. 152.

¹⁴ Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*, terj. Tim Penerjemah Yasogama (Jakarta: Pt. Raja Grafindo persada, 1996), hlm. 79.

¹⁵ Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein (Jakarta: PT Tiara Wacana, 1995), hlm. 93.

mengkonstruksi realitas sosial meskipun melalui proses subjektif namun dapat menjadi objektif.¹⁶

Mircea Eliade mengungkapkan tentang masyarakat tradisional arkhaisme, bahwa mitos merupakan dasar kehidupan sosial dan kebudayaan yang mengungkapkan adanya dunia ini juga sebagai realitas yang kompleks. Dalam kehidupan manusia religius, Mircea Eliade yang seorang pemikir Rumania menggambarkan tiga dunia. *Pertama*, dunia atas: dunia ilahi, surga, tempat para dewa, para pahlawan, dan nenek moyang. *kedua*, dunia yang ditempati manusia. dan *ketiga*, dunia bawah: dunia kematian. Pola kehidupan tersebut hingga saat ini ternyata masih ada.¹⁷

Fungsi mitos Sumaina serta peran Kiai dalam membangun moral masyarakat di desa Tebul Timur merupakan interaksi Kiai mengkonstruksi masyarakat hingga menciptakan budaya dan norma yang baik dalam penulisan skripsi ini. Sakralitas dari seorang Kiai yang berkharisma menuai kutukan, bagi orang yang kurang ajar. dalam sebuah video ceramah keagamaan yang disampaikan oleh Kiai berkharisma beliau adalah Muhammad Samsul Arifin Pengasuh Pondok Pesantren Banyuanyar Poto'an Daya, Palengaan, Pemekasan. menyatakan dalam ceramahnya bahwa barang siapa yang menyakiti hamba Allah (wali) maka akan diperangi oleh Allah. Dalam fenomena yang terjadi di masyarakat Tebul Timur menimbulkan tradisi dan budaya baru sehingga melahirkan dampak dan pengaruh pada masyarakat Tebul Timur itu sendiri,

¹⁶ Zainuddin Maliki, *Narasi Agung Tiga Teori sosial hegemonik* (Surabaya: LPAM, 2004), hlm 234.

¹⁷ Dewik TIS, Mitos dan kekinian dalam pemikiran Mircea Eliade, *PendarPenda*, vol. 2. Nomor 4, 2009. hlm. 5-6. jam 03:20.

diantaranya konstruksi pemikiran, realitas sosial, dan nilai budaya, kehidupan mitos ini telah melekat dalam nalar dan membentuk norma sosial masyarakat Tebul Timur.

Mitos menurut Roland Barthes ialah sistem komunikasi (pesan). Definisi tersebut bisa difahami bahwa mitos adalah sebuah sistem komunikasi yang menceritakan peristiwa-peristiwa masa lalu yang memberi arti dan makna bagi kehidupan masa sekarang serta ada unsur yang ghaib.¹⁸ Dalam kajian ini fenomena di desa Tebul Timur Sumaina dijadikan objek pemitosan oleh masyarakat Tebul Timur melalui Kiai yang kemudian menjadi sebuah kebenaran ilmiah masyarakat Tebul Timur dan sekitarnya.

Berbicara mengenai dampak fungsi mitos Sumaina serta peran Kiai dalam membangun moral masyarakat di desa Tebul Timur Pamekasan Madura, dalam bingkai mitos Sumaina, mengarah pada pembahasan sistem sosial dan sistem budaya, ide, gagasan nilai, norma dan aktivitas berpola yang kesemuanya diwujudkan dalam bentuk konstruksi Kiai, interaksi sosial, tradisi dan pelapisan sosial. fenomena dalam hal ini, relasi antara individu dan masyarakat yang bersifat dialektik-interaktif. disisi ini, manusia menciptakan sejumlah nilai bagi masyarakat, namun disisi sebaliknya, secara waktu yang sama, manusia dalam kodratnya selalu berhadapan dan berdampingan dilingkungan masyarakat (homososius), artinya dilingkungan masyarakatlah proses sosial individu tercipta yang kemudian menjadi karakter, yang memperoleh dan berpegang teguh pada

¹⁸ Roland Barthes, *Metologi* terj. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 1996), hlm. 152.

sebuah identitas.¹⁹ Maka dari itu masyarakat Tebul Timur didalam proses dialektikanya dimulai dari individu yang tercipta dari manusia, kemudian manusia itu sendiri tercipta dari masyarakat, tiada lain saling berinteraksi dalam fenomena masyarakat.

Dalam bukunya Berger yang berjudul *Langit Suci; Agama Sebagai Realitas Sosial*, menempatkan proses Dialektika fundamental dalam 3 momentum; eksternalisasi, objektivasi, internalisasi.²⁰ Eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya. Objektivasi adalah disandangnya produk-produk aktivitas itu baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya. Internalisasi adalah peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia, dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur dunia objektif kedalam struktur subjektif. oleh karenanya, melalui eksternalisasi masyarakat adalah produk manusia, melalui tindakan objektivasi masyarakat menjadi realitas. Dan melalui tindakan internalisasi manusia adalah produk masyarakat.

Dalam konteks masyarakat Tebul Timur dialektika pada individu, masyarakat, dan budaya. Teori fenomenologi mengacu terhadap fakta religius yang bersifat subjektif kemudian menjadi objektif. fungsi mitos Sumaina serta peran Kiai dalam membangun moral masyarakat sebagai konstuk, yang mengalami proses dalam pemitosan. Individu ditempatkan sebagai pemberi makna, pemaknaan yang berbuntut pada tindakan yang didasari oleh pengalaman

¹⁹ Dadang Rahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hlm.71-72.

²⁰ Peter L. Berger, *Langi Suci; Agama Sebagai Realitas Sosial* terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 4.

keseharian bersifat keinginan/*intensional*.²¹ Dalam proses interaksi inilah yang memberi makna terhadap keberagaman masyarakat Tebul Timur.

G. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Wilayah penelitian ini bertempat di desa Tebul Timur, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Peneliti mengambil objek di wilayah ini sebagai bentuk pengabdian dirinya terhadap tanah kelahiran dan ilmu yang dipelajarinya.

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan fenomenologi sebagai pendekatan yang digunakan oleh peneliti sehingga mempermudah dalam pengumpulan data maka tujuan mudah tercapai;

a. Penulis melakukan jenis penelitian dengan memakai penelitian lapangan atau metode penelitian kualitatif, yang sifatnya berinteraksi langsung dengan objek dan mendapatkan data berupa bahasa lisan juga perilaku masyarakat/individu serta perilaku yang dibidiknya.²²

b. Penulis mengambil metode penelitian kualitatif ini dikarenakan sangat tepat buat materi sosiologi agama dalam konteks ini, yang mampu membahasakan serta

²¹ Zainuddin Maliki, *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*, hlm 236.

²² Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.4.

mendiskripsikan perilaku juga interaksi dan simbol sebagai fenomena sosial yang unik.²³

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperkuat penelitiannya dari data primer dan sekunder. primer merupakan hasil data langsung atau dari lapangan dengan cara memantau atau observasi, wawancara langsung atau tidak langsung, dokumentasi yaitu di Desa Tebul Timur. dan yang sekunder merupakan data dari literatur seperti buku, majalah, artikel, dokumen-dokumen yang bersinergi dengan kajian, data sekunder ialah untuk memperkaya, juga mematangkan data primer.

1. Data primer

a. Observasi

Teknik ini melakukan peninjauan langsung kelapangan dengan menyimak juga memahami interaksi dan prilaku, mencari jawaban, bukti-bukti penting dari fenomena sosial keagamaan yang sifatnya tidak mengubah dari peristiwa melalui merekam, memotret, juga observasi untuk menganalisisnya. Teknik observasi dibagi menjadi dua bagian, pertama *participant observation* dan *non participant observation*, dalam penelitian ini, penulis memakai teknik *participant observation* (pengamatan langsung).

Selama penulis menjalankan teknik *participant observation* (pengamatan langsung), momentum apapun yang terjadi di masyarakat desa Tebul Timur ikut

²³ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), Hlm. 101.

andil dalam ritual-ritual pernikahan, makanan, kematian, tentunya yang berkaitan dengan objek kajian.²⁴

b. Interview

Mekanisme interivew dalam pengumpulan data yaitu melakukan wawancara secara langsung oleh peneliti dan objek yang kemudian pengajuan pertanyaan-pertanyaan melalui lisan dan tatap muka, yang dalam hal ini berupa tanya jawab antara peneliti dan informan secara lisan dengan internal, snowbal, open ended.²⁵ Peneliti menanyakan sesuai kebutuhan dalam penelitiannya yang bersifat intensif terhadap 15 orang Kiai; Jauhari, Marwi, Hatim, Abdullah, Abduh, Sayyid, Ilyas, Nurholis, Hasan/Alm. Heri, Sholehuddin, Shaleh, Mursyid, Ghofir, Arif Roni. 2 orang Aparat desa; Sutaji (mantan kepala desa), Rahmatun (kepala desa yang sekaligus istri dari Sutaji). Akademis 1 orang; Ahmad Fawaid. Petani 2 orang; Iskarlin, Narso. 4 orang Ustad ; Imam Safei, Ahmad Said, Mohammad walid, Lukman Hakim. Dan 6 orang Masyarakat; Mina, Muslimah, Ruminten, Paridah, Asdim, dengan sahabat Shohibul Musibah Edwin.

2. Data sekunder

Data yang didapat dari literatur atau pustaka seperti buku, majalah, artikel, inseklopedi, jurnal juga dokumen yang ada kaitanya sebagai penunjang, data ini tiada lain untuk tambahan data primer yang diperoleh dari lapangan.

Metode ini adalah data dari lapangan yang bersifat gambar, benda, rekaman suara, kegiatan, buku catatan tertulis, catatan sejarah yang peneliti

²⁴ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dan Fenomenologi Dalam Penelitian Living Qur An, Jurusan Tafsir-Hadist UIN Sunan Kalijaga, 2006.*

²⁵ Hadari Nawawi, *Instrumen Penulisan Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Uneversity Press, 1995), hlm. 98.

dokumentasikan data ini menjadi data rujukan untuk memperkaya data sebelumnya.²⁶

4. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J Moleong, analisis data merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya.²⁷ *Pertama* Reduksi Data, merupakan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil pengamatan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. *Kedua* kategorisasi, Data yang sudah disederhanakan dan dipilih kemudian disusun secara sistematis kedalam satu unit dengan sifatnya masing-masing data yang menonjolkan hal yang bersifat penting atau berkaitan. *Ketiga* Display data, merupakan penyajian data kedalam sejumlah matriks yang sesuai, kemudian display data tersebut digunakan untuk memudahkan dalam rangka penentuan, penyimpulan, dan penginterpretasian data. *Keempat* penarikan keputusan, Pengambilan keputusan merupakan kesimpulan atau verifikasi data dari berbagai pertanyaan kemudian senantiasa diperiksa kebenarannya selama tahap penelitian untuk menjamin keabsahan data tersebut.²⁸ Maka upaya yang diambil dalam analisis data penelitian ini adalah kualitatif

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi II (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.202.

²⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.288.

²⁸ Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 192.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Peneliti butuh sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab pertama (I) pendahuluan meliputi latar belakang tentang Kiai dan mitos Sumaina dimasyarakat sehingga mengapa penelitian ini perlu dilakukan, rumusan masalah serta maksud dan Tujuan penelitian juga kegunaan penelitian sebagai tolak ukur pembahasan. Tinjauan pustaka untuk membedakan penelitian sebelumnya, kerangka teoritik mencoba merangkai permasalahan dengan teori sebagai pisau analisis, selanjutnya metode penelitian sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan yang diteliti, dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab dua (II) berisi tentang profil desa Tebul Timur. Dalam bab ini akan membahas sejarah sekaligus sosial keagamaan, sosial ekonomi, sosial pendidikan, social budaya, masyarakat di Tebul Timur.

Bab tiga (III) menjelaskan tentang kronologis fenomena Sumaina juga mitos dibalik penamaan Sumaina dan peran Kiai terhadap mitos Sumaina sebagai objek penelitian. Serta mendiskripsikan seputar cerita masyarakat tentang Sumaina.

Dari bab empat (IV) ini bagian inti ini yaitu pengaruh dan dam peran Kiai terhadap mitos Sumaina di masyarakat, menjelaskan dari segi prilaku sosial, kehidupan keagamaan masyarakat, serta kehidupan lingkungan sosial masyarakat.

Bagian bab lima (V) penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang peneliti diskripsikan dalam bab sebelumnya (bab dua dan bab tiga juga bab empat), juga yang paling mendasar kritikan dan saran tentang penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mitos merupakan fenomena yang diakui kebenarannya secara natural, dikala masyarakat yakin dengan adanya mistis yang berada didunia sosial kehidupannya, Sumaina menjadi objek pemitosan bagi masyarakat Tebul Timur yang tentunya oleh penikmat mitos itu sendiri. Kiai dalam perannya menjadikan fenomena tersebut sebagai konstruk dalam masyarakat. Dengan karomah seorang Kiai bisa mengubah benda (air/bola tanah) menjadi gembek/harimau, segere/samudra, lemongan/Kabut. penangkal bagi manusia harimau kutukan menurut persepsi masyarakat Tebul Timur.

Kiai seorang tokoh agama berperan penting dalam fungsi mitos harimau kutukan Sumaina sebagai pengendali dimasyarakat Tebul Timur, yang dalam hal ini membangun peradaban dengan kemampuan yang dimilikinya secara konteks pendidikan. Kiai yang ingin membangun perubahan itu tidak hanya dari generasi asli Tebul Timur namun desa tetangga.

Kharisma seorang Kiai merupakan anugrah yang diberikan oleh Allah SWT. seorang Kiai yang memiliki pesantren dan dijadikan pemimpin masyarakat sebagai *Patron-Client*. Masyarakat membutuhkan Kiai dan Kiai juga sebaliknya. Simbiosis mutualime Kiai dan masyarakat dalam fenomena Mitos Sumaina sebagai pendorong bagi kemajuan lembaga pendidikan maupun pondok pesantren.

Keunikan fenomena mitos harimau kutukan Sumaina yang terjadi di desa Tebul Timur menjadi cermin kehidupan bagi masyarakat agar tidak melakukan tindakan amoral (mencuri) terhadap milik Kiai yang secara hakikatnya keramat, Karna seorang Kiai yang sudah menjadi kekasih Allah maka orang yang berindak amoral terhadap hak milik Kiai akan di perangi langsung oleh Allah SWT itu sendiri sehingga seorang Kiai sangat di sehani dan di hormati.

Mitos Sumaina memiliki simbol yang melekat pada masyarakat dalam bentuk keyakinan dan tindakan, yang kemudian dengan hal ini merubah perilaku masyarakat Tebul Timur dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat ke yang lebih baik. warga merasakan pengaruh seorang Kiai yang dengan kepiawaannya memberikan solusi dalam segala permasalahan bagi masyarakat untuk membangun perilaku yang baik.

Seorang Kiai yang mumpuni dalam keagamaannya akan melakukan upaya yang sekiranya bisa memberikan manfaat pada orang lain yang tentunya dalam hal ini Mitos manusia harimau kutukan Sumaina, perannya seorang Kiai takkan terlepas dari keinginan yang paling mendasar yaitu sebagai pemimpin ummat tokoh agama Islam. Yang kemudian secara tidak langsung pendirian lembaga-lembaga pendidikan Islam yang salaf maupun modern akan di gencarkan sesuai kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan Islam atau kegiatan keagamaan yang dibangun oleh Kiai dan tokoh agama yang tiada lain hanya untuk memperbaiki akhlak masyarakat. Karena dengan adanya mitos Sumaina dunia pendidikan menjadikan desa Tebul Timur sebagai wisata pelajar.

Masyarakat Tebul Timur yang secara keseluruhan beragama islam, sangat menjunjung nilai-nilai keislaman sehingga dalam tatacara kesopanan menjadi dasar komunikasi dalam kehidupan masyarakat Tebul Timur itu sendiri. Mitos harimau kutukan Sumaina menjadi unik, keterbatasan cara berfikir manusia yang tidak bisa mengungkap dan menjangkau yang mistis. Sehingga muncullah dampak yang terjadi dimasyarakat Tebul Timur dari segi kehidupan sosial, tradisi keagamaan, seperti ritual koloman-koloman, prosesi kematian dan perkawinan dan lain-lain.

Seorang Kiai menggunakan pengaruhnya dalam masyarakat melalui konstruk mitos Sumaina untuk dijadikan cermin kehidupan agar supaya tatanan kehidupan masyarakat sadar akan pentingnya dalam berperilaku yang baik sehingga tidak ragu dalam menjunjung tinggi nilai dan norma yang ditopang penguasaan iman.

Maka dari itu peran Kiai terhadap mitos Sumaina bagi masyarakat Tebul Timur sangat penting dalam ruang gerak kepemimpinan Kiai, sehingga Kiai memimpin masyarakat Tebul Timur sangat berpengaruh. Yang dalam hal ini, tercermin dalam kehidupan interaksi social masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Soroush, *Menggugat Otoritas Tradisi Agama* (Yogyakarta: Mizan, 2002)
- Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa, Kiprah Kiai Dan Blater Sebagai Rezim Kembar Di Madura*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004, hlm 127.
- Ach. Baidhowi, *Pemaknaan barokah dan implikasinya terhadap relasi sosial Kiai dengan Santri Di Lembaga Pendidikan (LPI) Darul Ulum PP. Banyuwangi Pamekasan Madura*, Skripsi Fakultas Usuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Ach. Chufron Sirodj, *Kiai dan perubahan sosial di Kabupaten Pamekasan*, Skripsi Fakultas Usuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Al Makin, *Antara Barat Dan Timur, Batasan, Dominasi, Relasi, Globalisasi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015
- Ariel haryanto, seks dan mitos: barat-timur dalam johanes mardimin (ed.), *jangan tangisi tradisi: transformasi budaya menuju masyarakat indonesia modern* (yogyakarta: kanisius, 1994),
- Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein (Jakarta: PT Tiara Wacana, 1995)
- Chumaidi Syarief Romas, *Kekerasan Kerajaan Surga*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.2003.
- Dadang Rahmad, *Sosiologi agama* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002)
- Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion*, terj. Inyik Ridwan, dkk. (Yogyakarta: IRCiSoD,2011), hlm. 242.

- Dewik TIS, *Mitos dan kekinian dalam pemikiran Mircea Elide*, Jurnal PendarPenda vol. 2. Nomor 4, 2009
- Endah Budihartati Dan Nurrofik, Syi'iran Tahlil Didusun Karanggeneng, Cangkringan Sleman, dalam Jurnal *Thaqafiyyat (Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam)*,. Vol. 10, no1 Januari-Juni 2009.
- Fathol Wafi, *Mitos Asta Sayyid Yusuf Dalam masyarakat Madura (Studi Pola Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Telango Di Kabupaten Sumenep)*, Skripsi Fakultas Usuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012
- Frans M Parera, *menyingkap misteri manusia sebagai homo fiber* pengantar dalam peter l berger, tafasir sosial atas kenyataan sosial: risalah tentang sosiologi pengetahuan, terj. Heri Juliono (Jakarta: LP3ES, 1990)
- Hadari Nawawi. *Instrumen Penulisan Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1995)
- Hanafi Baidawi, Tradisi Roket Tase Di Laut Branta Tlanakan Madura, *Thaqafiyyat (Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam)*, Vol. 10, No.1 Januari-Juni 2009.
- Horikhosi, *Kiai Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1987)
- Huub de Jonge, *Madura Dalam Empat Zaman: Perdagangan, Perkembangan Ekonomi, Dan Islam* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989).
- Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Imran Arifin, *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada Press, 1993)
- James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan Dan Substansi Di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES. tt)

- Joko Santoso, Dampak Mitos Pangeran Samodro Terhadap Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat Gunung Kemukus Di Kabupaten Sragen D.I.Y.
- Kholilurrahman, dkk *Ensiklopedi Pamekasan, Alam, Masyarakat, dan Budaya*.(diterbitkan oleh Kabupaten Pamekasan bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta, 2010
- Kuntowijoyo, *Madura Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris: Madura 1850-1940*, (Yogyakarta; Pusat Antar Universitas (Pau) Studi Social, Gadjah Mada, 1988)
- Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2011
- M. Khanif Dakhiri, *Kiai Kampung Dan Demokrasi Lokal* (Yogyakarta: KLIK.R, 2007)
- Mahmud Sujuthi, *Politik Tarikat Qadariah Naqsbandiyah Jombang: Studi Tentang Hubungan Agama, Negara Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Galang Press, 2001)
- Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta. Kasinius. 1995). hlm. 152.
- Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*, (yogyakarta: suka press 2012).
- Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dan Fenomenologi Dalam Penelitian Living Qur An, Jurusan Tafsir-Hadist UIN Sunan Kalijaga, 2006.*
- Moh. Syamsuddin, Pola Hubungan Santri Dan Kiai Pondok Pesantren Attaroqi, Sampang Madura, *Sosiologi Agama (Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial)*, vol. 3. Nomor 2, Juli-Desember 2009.

- M. Quraish Shihab, Maut: Perjalanan Menuju Keabadian, *Jurnal Bimas Islam (JBI)*. vol.4 no. 2, 2011.
- Mohammad Affan dkk, *Bara Dipulau Garam Mengurai Konflik Syiah-Sunni Di Sampang Madura*, Yogyakarta, Suka Press, 2015.
- Peter L. Berger, *Langi Suci; Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991)
- Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa Semiotika Atau Sosiologi Tanda, Simbol, Representasi*, terj. Ikramullah Mahyudin. Yogyakarta: Jala Sutra, 2010
- Roland Barthes, *Metologi*, terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 1996.
- Sayfa Auliya Achidsti, *Kiai Dan Pembangunan Institusi Sosial*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2015)
- Sugihastuti, *Teori Dan Apresiasi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 162.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, edisi revisi II*, (Yogyakarta: Rineka Cipta. 1993)
- Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*, terj. Tim Penerjemah Yasogama (Jakarta: Pt. Raja Grafindo persada, 1996)
- Zainuddin Maliki, *Narasi Agung Tiga Teori sosial hegemonik* (Surabaya: LPAM, 2004),
- Zainuddin Syarif, *Pesantren Dan Internalisasi Mitos Barokah*, *Dinamika (Jurnal Dialektika Peradaban Islam)*, IV, Januari 2014
- Zeffry, *Manusia Mitos Dan Mitologi* (Depok: FSUI, 1998)

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI
FUNGSI MITOS SERTA PERAN KYAI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL
MASYARAKAT DI DESA TEBUL TIMUR PAMEKASAN MADURA

Oleh Ruslan

- ✚ Rancangan awal atau persiapan
 - ✓ Studi literatur (menghimpun data sekunder)
 - ✓ Pemetaan wilayah
 - ✓ Seleksi responden:
 - Kepala desa
 - Kepala dusun
 - Kyai
 - Sesepeuh
 - Tokoh masyarakat
 - Masyarakat dan keluarga
 - Pemahaman responden (penduduk luar daerah)
- ✚ Konsep wawancara atau list pokok pertanyaan
 - Kyai
 1. Bagaimana pandangan anda tentang Pak Sumaina
 2. Apakah Pak Sumaina itu seorang beleter
 3. Apa pekerjaan Pak Sumaina
 4. Bagaimana fenomena terjadinya kutukan harimau terhadap Pak Sumaina
 5. Apakah kyai tidak khawatir akan adanya ancaman dari Pak Sumaina
 6. Pernahkah anda melihat harimau itu
 7. Seperti apa bentuk harimau itu
 8. Apa usaha anda terhadap harimau kutukan Pak Sumaina
 9. Sejauh ini apa hubungannya Kyai dengan Pak Sumaina
 10. Apakah Kyai tau dan menyadari bahwa Pak Sumaina secara identitas berbeda
 11. Siapa yang mengutuknya
 12. Bagaimana dampak dan pengaruhnya mitos Pak Sumaina
 13. Kapan waktunya dan tahun berapa
 - Masyarakat
 1. Bagaimana pandangan anda tentang Pak Sumaina
 2. Pernahkah melihat harimau Pak Sumaina
 3. Bagaimana hubungan anda dengan keluarganya Pak Sumaina
 4. Setahu bapak dan ibu bagaimana terjadinya kutukan harimau Pak Sumaina
 5. Bagaimana dampak dan pengaruhnya mitos Pak Sumaina

6. Bagaimana cara mengetahui ciri2nya keturunan Pak Sumaina
 7. Setiap hari ato malam apa harimau kutukan itu keluar
 8. Apa tanda2 harimau itu ketika keluar
- Keluarga
 1. Apakah bapak tau bahwa garis keturunannya menjadi harimau karna kutukan
 2. Apa yang anda rasakan ketika tau bahwa anda keturunan Pak Sumaina yang dikutuk menjadi harimau jadi2an
 3. Apakah ada batasan interaksi berasama masyarakat dan Kyai
 4. Bagaimana prilaku sesama keluarga dan Kyai
 5. Siapakah yang paling dominan dalam interaksi bersama Kyai
 6. Tindakan apa saja yang dilakukan untuk menghilangkan kutukan itu
 7. Bagaimana dampak dan pengaruhnya mitos Pak Sumaina
 - Pemahaman responden (penduduk luar daerah)
 1. Apa bapak/ibu mengetahui mitos Pak Sumaina
 2. Jika tahu, dari mana anda mengetahuinya
 3. Siapa sih Pak Sumaina itu
 4. Bagaimana mitos Pak Sumaina ada dilingkungan kita
 5. Menurut bapak/ibu bagaimana fenomena kutukan itu terjadi
 6. Dan siapa yang mengukutkannya
 7. Bagaimana dampak dan pengaruhnya mitos Pak Sumaina terhadap masyarakat dan keturunannya

LAMPIRAN 2

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	POSISI
1	K. H Jauhari	Tokoh agama(Kyai) anak dari kyai anom
2	Kyai Marwi	Tokoh agama(Kyai) mantu Kyai Jalaluddin
3	Kyai Hatim	Tokoh agama(Kyai) Tebul Timur
4	K. Abdullah	Tokoh agama(Kyai) Tebul Timur
5	R.K. Abduh	Tokoh agama(Kyai) Tebul Timur
6	Jamsu	Tokoh agama(Kyai) Tebul Timur
7	R.sayyid	Tokoh agama pendiri masjid panongko'an
8	R.ilyas	seorang cucu dari tokoh agama
9	K.H Nurholis	Tokoh agama(Kyai) Tebul Timur
10	R.Hasan/Alm.K.Heri	Tokoh agama(Kyai) Tebul Timur
11	R. Sholehuddin	Tokoh agama(Kyai) Tebul Timur
12	R. Shaleh	Tokoh agama(Kyai) Tebul Timur
13	K.H. mursyid	Tokoh agama(Kyai) Tebul Timur
14	R.Ghofir	Tokoh agama(Kyai) Tebul Timur
15	R. Arif Roni	Anak K. Abdullah Tokoh agama(Kyai) Tebul Timur
16	Sutaji	Kepala desa demisioner
17	Rahmatun	Kepala desa yang sekaligus istri dari Kepala desa demisioner
18	Ahmad Fawaid	mahasiswa unijoyo
19	Iskarlin	seorang petani
20	Narso	seorang petani
21	Imam Safei	ustad
22	Ahmad Said	ustad
23	Mohammad walid	ustad
24	Lukman Hakim	ustad
25	Santoso	ustad
26	Pak Mina	Masyarakat Tebul Timur
27	Muslimah	Masyarakat Tebul Timur
28	Mbah Ruminten	Masyarakat Tebul Timur
29	Ibu Paridah	Masyarakat Tebul Timur
30	Pak Asdim	Masyarakat Tebul Timur
31	dengan sahabat shohibul Musibah Pak Edwin	Masyarakat Tebul Timur
32	Ibu sumdirah	Masyarakat Tebul Timur
33	Taufik	Santri Pon.Pes. Mambaul ulum Karang Jati Tebul Timur

Lampiran 3

PROFIL PENULIS

Nama : Ruslan
Tempat tanggal lahir : Pamekasan, 28 Juli 1988
Alamat : Dsn. tengginah, Tebul Timur, Pegantenan, Pemekasan, Madura, Jawa Timur
: Yogyakarta, Jl. Pedak Lama No 16 Karang Bendo Bantul Yogyakarta
Ayah : (Alm) Sukarno
Ibu : Muslimah
Hobby : Menyanyi, Membaca, Menulis Dan Jalan-Jalan.
Motto : Jadikan Hidup Lebih Bermakna

➤ **Pengalaman Pendidikan :**

SD : Tebul Timur I Periode 1994-2000

MTS : Nurul Hikmah Pegantenan Periode 2001-2003

MA : Darul Ulum banyuanyar Periode 2006-2009

Strata Satu : SA' 10 Fak Usuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

➤ **Pengalaman Organisasi :**

a. Intra Kampus :

- ✓ Bendahara UKM OG Al-Jamiah (2011-2013)
- ✓ Jeneral Menejer Cetak Percetakan Suka Press (2010-2012)
- ✓ Jeneral Menejer Marketing Penerbit Suka Press (2012-2016)

b. Ekstra Kampus :

- ✓ Pengurus Bidang Aksi korp'10 Perjuangan PMII Usuluddin Dan Pemikiran islam (2010-2011)
- ✓ Direktur Lembaga Taman Pendidikan Anak (Tpa) Masjid At-Tawwab (2010-2011)
- ✓ Adminkeu (administrasi dan keuangan) di Forum Komunikasi Santri Banyuanyar (2010-2011)
- ✓ eksternal (humas) di Forum Komunikasi Santri Banyuanyar (2011-2012)
- ✓ Kord. Bid. Partisipasi Pembangunan dan Pengabdian Masyarakat periode (2013-15)

c. Organisasi Daerah :

- ✓ Kordinator Daerah (Korda) Pamekasan, Ketua (KMPY) Keluarga Mahasiswa Pamekasan Yogyakarta (2011-2014)
- ✓ Ketua pelaksana kongres FS-KMMJ (2014)
- ✓ Ketua 1 di (FSM_KMY)forum silaturrohim mahasiswa keluarga madura yogyakarta (2014-2016)

➤ **Prestasi**

- ✓ Berpartisipasi Dalam Album (TAWAKKAL) Perdana Di UKM OG AL-JAMIAH , Judul Lagu Bangkitlah Pemuda, Kampus Uin Sunan Kalijaga (2012)
- ✓ Mewakili Kampus Uin Sunan Kalijaga Dalam Lomba Dangdut menuju Pekseminas Diperguruan Tinggi Se-DIY (2012)